



DISEMINASI POLA HIDUP MINIM SAMPAH KEPADA IBU-IBU DESA TANJUNG BATU SEBERANG KABUPATEN OGAN ILIR

DISSEMINATION OF MINIMUM WASTE LIVING PATTERNS TO WOMEN OF TANJUNG BATU VILLAGE ACROSS OGAN ILIR DISTRICT

Wike Ayu Eka Putri^{1*}
Riris Aryawati¹
T. Zia Ulqodry¹
Fitri Agustriani¹
Ellis Nurjuliasti Ningsih¹
Baharuddin²

¹ Jurusan Ilmu Kelautan FMIIPA
Universitas Swijaya

² Program Studi Ilmu Kelautan FPIK
Universitas Lambung Mangkurat

***Korespondensi:**

wike_ayu_eka_putri@unsri.ac.id

Kata kunci: Diseminasi, sampah organik, ecoenzyme

Keywords: Dissemination, organic waste, ecoenzyme

Naskah diterima: 11 Januari 2023

Disetujui: 15 November 2023

Disetujui publikasi: 15 Desember 2023

ABSTRACT. Garbage is an environmental problem that needs serious attention. One type of waste that dominates is organic waste from household activities. Therefore, dissemination of a minimal waste lifestyle is needed for women in Tanjung Batu Seberang Village, Ogan Ilir Regency. This activity was carried out in November 2020 in the Tahfidz House Hall of the Darul Mukhlisin Assyarif Foundation, Tanjung Batu Seberang Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. The target audiences are women (mothers and young women) in Tanjung Batu Seberang Village. The method used is a presentation and demo of the results activities that have been prepared beforehand. During the presentation, there were 3 examples of organic waste management, namely making eco enzymes, using egg shells for compost, and using shrimp shell waste as a broth ingredient. The three examples of waste management are shown in the final results that have been prepared beforehand. The audience seemed enthusiastic about participating in this activity from start to finish.

ABSTRAK. Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu jenis sampah yang mendominasi adalah sampah organik yang berasal dari aktifitas rumah tangga. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan diseminasi pola hidup minim sampah terhadap ibu-ibu yang ada di Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di Aula Rumah Tahfidz Yayasan Darul Mukhlisin Assyarif Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Khalayak sasaran adalah ibu-ibu dan remaja putri yang ada di Desa Tanjung Batu Seberang. Metode yang digunakan adalah presentasi dan demo hasil kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya. Saat presentasi, terdapat 3 jenis contoh pengelolaan sampah organik yaitu pembuatan *eco enzyme*, pemanfaatan cangkang telur untuk kompos serta pemanfaatan limbah cangkang udang sebagai bahan kaldu. Ketiga contoh pengelolaan sampah tersebut diperlihatkan hasil akhir (barang jadi) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Para audiens (ibu-ibu dan remaja putri) tampak antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir.

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Batu Seberang adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Secara geografis Kecamatan Tanjung Batu terletak diantara 3°14' Lintang selatan sampai 3° 26' Lintang Selatan dan diantara 104° 32' Bujur Timur sampai 104° 45' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Tanjung Batu adalah 26,375 hektar yang merupakan dataran rendah hingga ketinggian 10 meter dari permukaan laut.

Peningkatan jumlah penduduk serta semakin beragamnya pemanfaatan benda atau barang akan memicu produksi sampah dalam jumlah yang lebih tinggi. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Adapun menurut Nugroho (2013)

sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KemenLHK mencatat Indonesia diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahun dengan sumber sampah nasional dengan rentang waktu antara 2017-2018 sebanyak 48% berasal dari rumah tangga. Lebih lanjut laporan KemenLHK Tahun 2017 menyebutkan komposisi sampah berdasarkan jenisnya tertinggi diduduki oleh sampah organik (60%). Hal ini memaksa manusia mencari solusi untuk menanggulangi sampah yang ada. Informasi penanganan sampah yang tepat masih sangat minim diterima masyarakat padahal kita tahu bahwa pengolahan sampah tidak sulit dilakukan.

Berbagai hal dapat dilakukan salah satunya dengan mulai menerapkan pola hidup minim sampah. Gerakan pola hidup minim sampah dapat dilakukan mulai dari rumah dengan cara yang sederhana, murah dan mudah. Kegiatan ini tidak hanya dapat menjaga kelestarian lingkungan tapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu menjadi penting seorang ibu selalu berupaya meningkatkan pengetahuannya untuk mulai berkontribusi dalam menerapkan pola hidup minim sampah. Menurut Pariyanti (2017) seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Diperlukan edukasi mengenai penanganan sampah yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat. Literasi ini dapat dimulai sejak dini di dalam lingkup terkecil yaitu keluarga untuk menanamkan konsep “hidup tanpa sampah” yang dapat ditularkan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi gerakan bebas sampah atau zero waste dengan menerapkan pola hidup minim sampah dan Gerakan pilah sampah sehingga menjadi tren baru di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 7 November 2020 di Aula Rumah Tahfidz Yayasan Darul Mukhlisin Assyarif Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja putri yang ada di Desa Tanjung Batu Seberang. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan pola hidup minim sampah yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan kegiatan untuk realisasinya. Penyuluhan dan pendampingan langsung serta demonstrasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- Survei awal untuk menemui khalayak sasaran.
- Persiapan alat dan bahan serta bahan presentasi untuk kegiatan pengabdian
- Metode di lapangan berupa presentasi mengenai jenis sampah dan cara mengelolanya serta demo hasil pengolahan yang telah disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 7 November 2020 di Aula Rumah Tahfidz Yayasan Darul Mukhlisin Assyarif Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja putri yang ada di Desa Tanjung Batu Seberang. Ibu-ibu dan remaja putri peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Gambar 1 dan 2).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengolahan sampah organik menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa sampah organik yang akan diolah adalah limbah atau sisa-sisa sayur mayur dan kulit buah, kulit telur dan cangkang/ kulit udang. Sampah dari sayur dan kulit buah-buahan dari dijadikan ecoenzyme yang hasilnya dapat digunakan antara lain sebagai pupuk dan desinfektan. Kulit telur dapat dimanfaatkan

sebagai pupuk yang dapat bermanfaat menyuburkan tanaman. Kulit udang dapat diolah dan dijadikan kaldu bubuk sebagai penyedap makanan.



Gambar 1. Antusiasme Peserta



Gambar 2. Presentasi pengolahan sampah organik

Ecoenzyme dikembangkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong-Thailand. Dr. Rosukon telah melakukan penelitian selama 30 tahun. Menurut Dr. Rosukon Poompanvong, ecoenzyme dilihat sebagai cairan sejuta manfaat. Eco Enzyme (EE) adalah alternatif alami dari bahan kimia sintetis berbahaya di rumah. Dengan membuat Eco Enzyme (EE), kita mengurangi produksi limbah kimia sintetis dan sampah plastik sisa kemasan produk rumah tangga pabrikan. Dengan membuat Eco Enzyme (EE), kita telah berpartisipasi mengurangi beban bumi sekaligus menerapkan gaya hidup minim kimia sintetis (Nurfajriah et al 2021). Bahan yang digunakan untuk membuat ecoenzyme sangat sederhana yaitu sampah organik sisa rumah tangga seperti kulit buah dan sayur, gula merah dan air. (Gambar 3).

Cara membuatnya sederhana, semua bahan dicampur menjadi satu dengan perbandingan 3:1:10. Tutup rapat botol dan didiamkan tiga bulan (tahapan fermentasi), tetapi selama dua minggu pertama tutup botol sesekali dibuka untuk mengeluarkan gas CO₂ dari dalam botol. Setelah tiga bulan, fermentasi telah berhasil yang ditunjukkan dengan warna cairan menjadi coklat dan berbau segar (Gambar 4.). Tahap selanjutnya menyaring cairan hasil fermentasi untuk memisahkan ampas dan cairannya. Ampas ecoenzyme dapat dicacah kemudian dikubur di sekitar tanaman sebagai pupuk, sedangkan cairannya dapat dijadikan pupuk dan juga sebagai bahan pembersih. Kegiatan pengabdian Nurfajriyah, et al (2021) menyebutkan sebagian besar peserta bisa memanfaatkan eco enzyme untuk pembersih kerak kompor dan pupuk organik (pupuk cair). Pupuk organik (pupuk cair) yang berasal dari enzyme

ternyata mampu menyuburkan tanaman dan pengganti pupuk buatan/kimia sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan produktivitas dibidang pertanian. Menurut kajian literatur fermentasi eco enzyme dapat dikatakan berhasil jika terbentuk larutan berwarna kecoklatan dan memiliki bau seperti jeruk atau bau seperti buah-buahan dan memiliki pH dibawah 4 atau pH asam (Larasati 2020).



Gambar 3. Bahan membuat ecoenzyme cair



Gambar 4. Ecoenzyme usia 3 bulan siap digunakan.

Kegiatan selanjutnya adalah pengolahan cangkang/kulit telur menjadi pupuk. Cangkang telur termasuk limbah yang tidak mendapat perhatian khusus dan dibuang begitu saja tanpa proses daur ulang. Limbah cangkang telur didapat dari penjual nasi goreng, martabak dan warung nasi serta dari rumah tangga. Pemanfaatan cangkang kulit telur menjadikan limbah yang selintas dirasa tidak bermanfaat menjadi salah satu yang sangat bermanfaat di dalam tatanan kehidupan (Taha et al 2022). Lebih lanjut Aditya, 2014 (dalam Machrodania et al, 2015) menjelaskan kulit telur juga termasuk sampah organik yang belum dikelola dengan baik. Kulit telur mengandung 97% kalsium karbonat serta mengandung rerata 3% fosfor dan 3% magnesium, natrium, kalium, seng, pangan, besi dan tembaga. Kandungan kulit telur terdiri dari kalium sebesar 0,121%; kalsium sebesar 8,977%; fosfor sebesar 0,394% dan magnesium sebesar 10,541%. Kandungan kalsium pada kulit telur yang cukup besar inilah yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik bagi tanaman.

Cara membuatnya adalah cangkang telur dicuci bersih, kemudian dikeringkan dan diangin-anginkan atau disimpan di dalam kulkas untuk dikumpulkan terlebih dahulu. Jika cangkang telur yang terkumpul sudah cukup banyak, cangkang kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender atau alat sederhana lainnya. Pupuk dari cangkang telur siap digunakan.



Gambar 5. Cangkang telur dan pupuk dari cangkang telur

Kegiatan terakhir adalah pengolahan cangkang udang menjadi kaldu bubuk. Menurut Purwaningsih, 2000 dalam Akbar et al, 2017) limbah yang dihasilkan pada industri pembekuan udang adalah limbah industri potensial berupa kepala dan kulit udang yang cukup besar, yakni dapat mencapai 36-49 % untuk bagian kepala, sedangkan kulit sebesar 17-23% dari keseluruhan berat badan. Bahan yang digunakan adalah limbah dari cangkang udang dan sedikit garam (Gambar 6.). Cara membuatnya adalah dengan mencuci bersih kulit dan kepala udang, kemudian disangrai. Kulit udang yang telah disangrai kemudian diblender atau ditumbuk kasar. Tahapan selanjutnya, cangkang udang disangrai kembali dan kemudian diblender kembali hingga halus seperti bubuk/ tepung. Tahap terakhir, bubuk cangkang udang disangrai kembali hingga benar-benar kering agar awet dan tahan lama serta diberi sedikit garam. Bubuk kaldu cangkang udang kemudian disimpan di dalam toples dan tertutup erat (Gambar 7.)



Gambar 6. Cangkang kulit udang



Gambar 7. Kaldu bubuk dari cangkang udang

Kaldu bubuk cangkang udang, selain dapat digunakan untuk penyedap masakan juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan pada pembuatan pempek tanpa bahan baku ikan. Bubuk kaldu cangkang udang dapat ditambahkan pada pembuatan pempek sagu tanpa ikan yang dapat menambah rasa dan aroma udang (Gambar 8). Hal ini dapat meningkatkan keinginan konsumen untuk mengonsumsi pempek murah dengan aroma khas udang. Hasil penelitian Akbar et al (2017) menemukan bahwa penambahan kaldu kepala udang dapat meningkatkan kadar karbohidrat pada kerupuk kemplang ikan lele dumbo.



Gambar 8. Pempek sagu dengan kaldu bubuk udang

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Peserta berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan kembali untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan mendapat respon positif dari para ibu-ibu dan remaja putri Desa Tanjung Batu Seberang Kabupaten Ogan Ilir.

REFERENSI

- Akbar Z , Riyadi S dan Jaya FM. 2017. Pemanfaatan Kaldu Kepala Udang *Vannamei* (*Litopenaeus Vannamei*) Sebagai Flavor Dalam Pengolahan Kerupuk Kemplang Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*). Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan Volume 12, Nomor 1.
- Larasati D, Astuti AP, Maharani ET. 2020. Uji Organoleptik Produk Eco-Enzyme dari Limbah Kulit Buah (Studi Kasus di Kota Semarang). Semin Nas Edusainstek. 2020; 278–83.

- Machrodania, Yuliani, & Ratnasari, E. 2015. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Kulit Pisang, Kulit Telur dan *Gracillaria gigas* terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai var Anjasmoro. *LenteraBio* Vol. 4 No. 3: 168–173
- Nugroho P. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka baru press. 204 halaman.
- Nurfajriah¹, Fajar Rahayu I Mariati, Mohammad Rachman Waluyo, Halim Mahfud, 2020. Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga. *Jurnal Ikraith-Abdimas* No 3 Vol 4.
- Pariyanti Eka. 2017. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal DINAMIKA* 3(2):1-11.
- Taha SR, Mukhtar M dan Zainuddin S. 2022. Pemanfaatan Cangkang Telur Sebagai Pupuk Organik di Desa Ombulodata, Gorontalo Utara. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)* E-ISSN: 2809-2716, Volume 1 No 2.